

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI
KOTA TANJUNGPINANG
(Studi Pada Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat)**

Amisah. M¹, Fitri Kurnianingsih², Handrisal³
amisyah@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

In Tanjungpinang City there are 5 KB Villages in 4 Sub-District. One of them is the KB Synergy village in the west Tanjungpinang. KB Synergy Village has the highest number PUS but KB Participation only reaches 60 % and the synergy village is included in the KB whose activities are not running in the city Tanjungpinang. The purpose this study was to determine the success implementation the synergy KB village in the reproductive section from 2017-2020. The theory used study is William Dunn's of policy evaluation theory. The method use descriptive qualitative, location the Synergy KB Village West Tanjungpinang. Data collection is done by reduction data, presenting data and conclusion. The result of the study show that implementation the Synergy KB Village reproductive section has not gone well. Effectiveness indicators of implementation has not been effective, because it doesn't have activity plan, doesn't conduct cross-sectoral collaboration and activities only focus the use family planning. Efficiency indicators of implementation has not run efficiency because there is no budget for implementation and there no activity planning between managers. Adequacy indicators it has not provided benefits to community, because there is no budget assistance from policy makers for implementation of activities, for facilities and infrastructure already support. Leveling indicators have not been evenly distributed due to lack understanding from managers and have not been evenly distributed to community. Responsiveness indicators get community support but participations is low. Accuracy indicators of implementation in accordance with applicable regulations and appropriate even though they don't achieve their goals that have been set because every community has different principles of life.

Key Words :Evaluation Implementation, Synergy KB Village, Manager

1. Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu yang ikut serta dalam mensukseskan program Kampung Keluarga Berencana berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 812 Tahun 2017 Tentang Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berencana kepulauan Riau Tahun 2017. Kampung KB di Kepulauan Riau yang telah ditetapkan yaitu 125 Kampung Keluarga Berencana yaitu 16 di Kabupaten Bintan, 23 di Kabupaten Karimun, 5 di Kota Tanjungpinang, 9 di Kabupaten Kepulauan Anambas, 13 di Kota Batam, 33 di Kabupaten Natuna dan 26 di Kabupaten Lingga, yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan data BKKBN Provinsi Kepulauan Riau 2020, beberapa daerah di 7 Kabupaten/Kota Kepulauan Riau terpilih sebagai lokasi Kampung Keluarga Berencana di Provinsi Kepulauan Riau, salah satunya yaitu Kota

Tanjungpinang. Pencanangan Kampung Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang berdasarkan Surat Keputusan Walikota Tanjungpinang Nomor 261 Tahun 2017 Tentang Kampung Keluarga Berencana Tahun 2017 berisi tentang Penetapan Kampung Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang dan menugaskan kepada Camat Se-Kota Tanjungpinang untuk memfasilitasi pembentukan, pengelolaan dan pembinaan Kampung Keluarga Berencana dan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Walikota melalui Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan jumlah penduduk yang pesat. Jumlah penduduk menurut Disdukcapil Kota Tanjungpinang dari tahun 2014 hingga maret 2017 tercatat sebanyak 260.519 jiwa. Jumlah penduduk pada laporan periode Maret 2017, laki-laki sebanyak 132.5 jiwa dan perempuan 127.873 jiwa dengan jumlah total sebanyak 260.519 jiwa. Tahun 2019 sampai tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang mencapai 224.707 jiwa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang Program Kampung Keluarga Berencana dilaksanakan pada 5 Kelurahan di 4 kecamatan di Kota Tanjungpinang dengan diperjelas pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Kampung Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang

No	Nama Kampung KB	Lokasi
1.	Kampung KB Cemara	Tanjung Unggat, Kelurahan Tanjung Unggat, Kecamatan Bukit Bestari.
2.	Kampung KB Gadis	Kampung Dompok Lama, Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari.
3.	Kampung KB Buah Ganas	Kampung Bulang Laut, Kelurahan Kampung Bulang, Kecamatan Tanjungpinang Timur.
4.	Kampung KB Sukses	Kampung Sei Ladi, Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota.
5.	Kampung KB Sinergi	Kampung Jawa, Kelurahan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Barat.

Sumber : Data Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan Kampung KB yang ada di Kota Tanjungpinang. Kampung KB di Kota Tanjungpinang dicanangkan pada tahun 2016 yaitu Kampung KB Cemara yang kemudian dilakukan pencanangan kembali tahun 2017 dengan jumlah 4 Kampung KB melalui arahan langsung dari Walikota Tanjungpinang sehingga Kampung KB di Kota Tanjungpinang berjumlah 5 sampai saat ini. Kampung KB dibentuk di Kota Tanjungpinang berdasarkan beberapa kriteria yaitu berdasarkan kepadatan penduduk, wilayah tergolong kumuh dan tingkat akseptor KB yang masih rendah. Berikut Data Kampung KB di Kota Tanjungpinang tahun 2020 berdasarkan tingkat akseptor KB :

Tabel 1.2 Data Kampung KB Kota Tanjungpinang berdasarkan akseptor KB Tahun 2019

No	Nama Kampung KB	Jumlah Penduduk	Jumlah PUS	Jumlah PUS Ber-KB	Presentase (%)
1.	Kampung KB Cemara	2732 Jiwa	615 Jiwa	258 jiwa	41,95 %
2.	Kampung KB Gadis	1141 Jiwa	199 Jiwa	151 Jiwa	75,87 %
3.	Kampung KB Buah Ganas	8481 Jiwa	1338 Jiwa	1020 Jiwa	76,23 %
4.	Kampung KB Sukses	5323 Jiwa	1191 Jiwa	288 Jiwa	24,18 %
5.	Kampung KB Sinergi	11658 Jiwa	1472 Jiwa	892 Jiwa	60,59%

Sumber : Data Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2019

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Kampung KB Buah Ganas memiliki tingkat akseptor KB paling tinggi yaitu 76,23 %, yang kemudian diikuti oleh Kampung KB Gadis sebesar 75,87 % dan diikuti oleh Kampung KB Sinergi sebesar 60,59 %. Selanjutnya diikuti oleh Kampung KB Cemara sebesar 41,95 % dan Kampung KB Sukses sebesar 24,185 akseptor KBnya. Berdasarkan hasil pra penelitian wawancara dengan PLKB dan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang bahwa Kampung KB di Kota Tanjungpinang ada dua Kampung KB yang tidak berjalan kegiatannya yaitu Kampung KB Buah Ganas dan Kampung KB Sinergi. Adapun penyebabnya dikarenakan tidak melakukan rapat perencanaan kegiatan, tidak melakukan koordinasi lintas sektor, tidak melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan, tidak melakukan penyusunan laporan dan tidak melakukan mekanisme operasional, sehingga bisa dikatakan pelaksanaan kegiatan Kampung KB tidak berjalan.

Berdasarkan keterangan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kampung KB Sinergi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kampung KB Sinergi khususnya pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat. Hal ini disebabkan karena Kampung KB Sinergi termasuk dalam Kampung KB yang tidak berjalan kegiatannya di Kota Tanjungpinang, dengan jumlah PUS paling banyak yaitu mencapai 1472 jiwa akan tetapi presentase akseptor KB di Kampung KB Sinergi hanya mencapai 60,59 %. Tepatnya jauh lebih kecil dibandingkan Kampung KB Buah Ganas yang mencapai 76 %.

Kelurahan Tanjungpinang Barat sangat kecil wilayahnya yaitu 8,5 km dengan kepadatan penduduk mencapai 18.658 jumlah jiwa dan 3.262 jumlah kepala keluarga. Melihat kepadatan penduduk yang tidak sebanding dengan luas wilayahnya. Sehingga adanya Kampung KB Sinergi di Kelurahan ini menjadi angin segar untuk melakukan pembangunan keluarga yang berkualitas melalui program kampung KB sinergi yang dilaksanakan bagi pengelola dan masyarakat setempat dapat mendapatkan manfaat dari Kampung KB itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan, mendapatkan informasi bahwa Kelurahan Tanjungpinang Barat merupakan termasuk dalam daerah kumuh yang angka kelahirannya tidak terkendali, dikarenakan masih adanya masyarakat yang enggan mengikuti program KB yang merupakan salah satu kegiatan/program dari Seksi Reproduksi Kampung KB dan adanya pendatang yang menetap di Tanjungpinang Barat serta memiliki luas wilayahnya yang kecil sehingga menjadi tempat penanaman Kampung KB.

Berikut data terbaru jumlah peserta KB aktif yang di peroleh Peneliti berdasarkan data kependudukan Kelurahan Tanjungpinang Barat tahun 2017-2018.

Tabel 1.3 Perkembangan Peserta KB Aktif Kelurahan Tanjungpinang Barat

Tahun	PUS	MKJP				Jumlah	Presentase
		IUD	MOP	MOW	Implan		
2017	4045	47	1	31	38	117	2,9 %
2018	2437	43	0	41	48	132	5,4 %
2019	1472	41	3	120	32	196	13,31 %
2020	2706	48	0	30	30	108	4 %

Sumber : Data Laporan Sistem Informasi Kependudukan dan Kelurahan Tanjungpinang Barat, 202

Keterangan :

- MKJP : Metode Kontrsepsi Jangka Panjang
- PUS : Pasangan Usia Subur
- IUD : *Intrauterine Device* atau KB Spiral
- MOP : Metode Kontrasepsi Pria
- MOW : Metode Kontrasepsi Wanita
- Implan : Implan KB atau susuk KB

Tabel 1.4 Perkembangan Peserta KB Aktif Kelurahan Tanjungpinang Barat

Tahun	PUS	Non MKJP					Total	% Terhadap PUS
		Suntik	Pil	Kondom	Jumlah	Presentase %		
2017	4045	581	431	152	1164	28,77 %	1281	31,66 %

2018	2437	576	308	38	922	37,83 %	1054	43,24 %
2019	1472	446	192	58	696	47,28 %	892	60,59 %
2020	2706	476	239	301	1016	37,54 %	1124	41,53 %

Sumber : Data Laporan Sistem Informasi Kependudukan dan Kelurahan Tanjungpinang Barat, 2020

Tabel 1.5 Perkembangan KB yang Tidak Terlayani Kelurahan Tanjungpinang Barat

Tahun	PUS	KB yang tidak terlayani/ <i>Unmet Need</i>
2017	4045	2764
2018	2437	1383
2019	1472	580
2020	2706	1583

Sumber : Data Laporan Sistem Informasi Kependudukan dan Kelurahan Tanjungpinang Barat, 2020

Berdasarkan data peserta KB di atas terlihat bahwa Program Kampung KB pada program Seksi Reproduksi tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Bahkan terlihat dengan menurunnya jumlah PUS yang aktif ber-KB dari tahun ke tahun. Tahun 2017 jumlah PUS 4045 dengan presentase 31,66 % yang aktif ber-KB dan tahun 2018 jumlah PUS mengalami penurunan yaitu 2437 dengan presentase yang aktif ber-KB meningkat mencapai 43,24 %. Selanjutnya jumlah PUS mengalami penurunan tahun 2019 menjadi 1472 dengan presentase yang aktif ber-KB yaitu 60,59 % dan tahun 2020 jumlah PUS meningkat dengan jumlah 2706 dengan yang aktif ber-KB sebanyak 41,53 %. Peserta aktif ber-KB di Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat tidak stabil dari tahun 2017-2020, tetapi tingkat MKJP mengalami peningkatan dari tahun 2017-2018 dan mengalami penurunan ditahun 2019 yang dapat dilihat dari tingkat presentase yang aktif ber-KB.

Pembentukan Kampung KB di Tanjungpinang Barat berdasarkan Surat Keputusan Lurah Kelurahan Tanjungpinang Barat yaitu Nomor 39 Tahun 2019 sebagaimana Surat Keputusan Lurah Kelurahan Tanjungpinang Barat Nomor 39 Tahun 2017 Tentang Penetapan Kepengurusan Pengelola Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat terletak di RW 01 sampai RW 05. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti di lapangan Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang masyarakat masih banyak yang belum mengetahui dan paham akan pentingnya Kampung KB itu sendiri, bahkan masyarakat ada yang tidak mengetahui kegiatan-kegiatan dari program Kampung KB.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis data reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*).

III. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat sudah memasuki tahun keempat terhitung dari tahun 2017 dibentuknya. Agar dapat mengetahui apakah Pelaksanaan Kampung Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang (Studi Pada Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat) sudah terlaksana sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan dengan tujuan agar hasilnya memberikan perbaikan dalam melaksanakan kebijakan. Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan di Kmapung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat, dilihat pelaksanaannya melalui enam indikator, antara lain :

1. Efektifitas

Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan dalam menerapkan program Kampung KB Sinergi, pengelola berupaya untuk melaksanakan program dengan baik. Dalam melaksanakan program Kampung KB di Kelurahan Tanjungpinang Barat tentu memberikan dampak positif dan negatif. Efektifitas pada dasarnya berkaitan dengan dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi belum berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan tidak memiliki perencanaan kegiatan dalam waktu tertentu, rapat rutin tidak pernah dilakukan antar sesama pengelola sehingga rapat dilaksanakan sebelum hari kegiatan diadakan. Selain itu berdasarkan hasil dilapangan kegiatan sosialisasi hanya dilakukan kepada ibu-ibu yang baru melahirkan saja dan untuk kerja sama lintas sektor tidak pernah dilakukan. Kegiatan Kampung KB Sinergi hanya berfokus pada kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan di posyandu saja.

a. Manfaat Program Kampung Keluarga Berencana

Manfaat dari program Kampung KB antara lain yaitu mengentaskan kemiskinan, mendekatkan pembangunan kepada masyarakat, membangun masyarakat berbasis keluarga, menyejahterakan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor. Intinya program ini hampir melibatkan semua sektor pembangunan, dikarenakan tidak hanya berbicara mengenai membatasi ledakan penduduk, tapi juga memberdayakan potensi masyarakat agar dapat berperan secara nyata dalam pembangunan. Manfaat yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik. Pihak pengelola Kampung KB Sinergi hanya terfokus pada penggunaan KB saja, padahal program ini sangat baik dan bagus untuk diterapkan di masyarakat serta mampu menyejahterakan masyarakat jika dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk teknis yang ada.

b. Puas Tidaknya Dengan Adanya Kampung KB Sinergi Di Kelurahan Tanjungpinang Barat

Kepuasan dari pelaksanaan Program Kampung KB Sinergi dapat dilihat dengan Bapak Bambang Budiarmo selaku Ketua Kampung KB Sinergi :

“Pada saat pertama Kampung KB dibentuk sangat semarak antusias masyarakat disini dalam menerima kehadiran program ini, akan tetapi lama kelamaan dikarenakan tidak adanya anggaran yang diberikan oleh pemerintah membuat masyarakat sudah malas untuk melaksanakan kegiatan kegiatan Kampung KB. Sebelumnya tahun pertama masyarakat masih mengerti untuk memberikan sumbangan guna terlaksananya kegiatan, akan tetapi jika mengandalkan dana sumbangan dari masyarakat tidak akan bisa, karena program ini dari pusat atau pemerintah. Untuk laporan kegiatan atas nama dinas terkait, sementara anggaran tidak pernah diberikan. Hal inilah membuat pelaksanaan dari kegiatan Kampung KB sangat jauh dari tujuan dan target yang ditetapkan. Selain penyebab anggaran sehingga membuat partisipasi masyarakat semakin berkurang dan adanya kejenuhan dari masyarakat terhadap sumbangan-sumbangan yang harus diberikan jika ingin melakukan kegiatan atas nama Kampung KB. Penyebab lainnya juga dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang harus menghentikan pergerakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.”(Wawancara, Kamis 08 April 2021)

Hal ini juga ditanggapi oleh Ibu Roasih selaku Ketua Seksi Reproduksi Kampung KB Sinergi yang merupakan salah satu kader/pengelola yang aktif sejak Kampung KB dilakukan pencaangan dan sekaligus sebagai anggota Sub-PPKBD (Pembantu/anggota Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) KB di Kelurahan Tanjungpinang Barat mengatakan bahwa :

“Tahun pertama adanya Kampung KB cukup banyak kegiatan yang berjalan dan tahun selanjutnya tidak ada yang berjalan sampai saat ini dikarenakan tidak adanya anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Adapun yang kegiatan tetap berjalan yaitu kegiatan dari posyandu dikarenakan anggota Kampung KB juga merupakan kader sub PPKBD sehingga kegiatan di posyandu tetap berlangsung setiap bulannya.”

Selain itu kemudian Ibu Sri Rezeki selaku pengelola Kampung KB Sinergi menyampaikan mengenai hal ini :

“Pelaksanaan Kampung KB disini pada saat awal pembentukan banyak kegiatan dilaksanaka, akan tetapi tahun berikutnya hampir tidak ada kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, dikarenakan covid-19 kegiatan untuk kampung KB tidak pernah lagi laksanakan sampai saat ini.” (Wawancara, Selasa 13 April 2021)

Dari hasil wawancara di atas telah menjelaskan bahwa tidak adanya bantuan dari pemberi kebijakan atau dinas terkait kepada pengelola dalam melaksanakan kegiatan program Kampung KB. Seharusnya pemberi kebijakan juga ikut berperan dari segi anggaran kepada Kampung KB Sinergi dalam melaksanakan kegiatan sehingga bisa melaksanakan kegiatan secara rutin dan bisa mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Terkait dengan adanya kepuasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan untuk melakukan evaluasi baik dari dinas terkait maupun pengelola agar pelaksanaan bisa terus berlanjut dengan baik.

Dapat diartikan bahwa efektifitas merupakan suatu pengukuran dalam keberhasilan suatu tujuan dan target yang ditetapkan/dicapai atau sudah ditentukan. Untuk melihat berhasil tidaknya pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat tentunya sangat dapat dilihat dari efektifitas pelaksanaan kegiatan dilingkungan Kampung KB Sinergi. Dilihat dari hasil lapangan efektifitas pelaksanaan program Kampung KB dalam menjalankan kegiatannya belum berhasil dilaksanakan dengan efektif, hal ini dikarenakan tidak adanya rapat koordinasi antar pengelola, dengan dinas terkait, kerjasama lintas sektor terkait sebagaimana mestinya Kampung KB dan rapat kegiatan hanya dilakukan pada saat kegiatan hendak dilaksanakan atau satu hari sebelum dilaksanakan. Akan tetapi saat dilihat pada kondisi lapangan ternyata keadaan Kampung KB Sinergi hanya sebatas kegiatan yang terfokus pada penggunaan KB saja dan kegiatan diposyandu yang berkaitan. Sehingga pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi belum berhasil sehingga diperlukannya evaluasi dari yang bersangkutan guna perbaikan program ini, dikarenakan Kampung KB sangat penting dalam pembangunan kualitas keluarga dan memberikan pengetahuan mengenai keluarga berencana.

2. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan jumlah usaha dan sumberdaya yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Dimana pengorbanan yang sama (tentu) hasilnya berbeda. Semakin tinggi hasilnya maka semakin efisien. Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu bentuk ukuran keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan dari segi biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan..

a. Berapa banyak usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan

Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan atau program dari segi biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Biaya

Dalam menjalankan suatu program tentunya pembiayaan merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalankan kebijakan. Adapun biaya dalam Pelaksanaan Kampung KB Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat pada awal terbentuknya Kampung KB berasal dari sumbangan masyarakat. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu adanya keengganan masyarakat untuk memberikan sumbangan untuk kegiatan Kampung KB. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bambang Budiarto selaku Ketua Pengelola Kampung KB Sinergi :

“Anggaran mungkin ada, tapi untuk Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat tidak pernah mendapat anggaran dari terbentuknya Kampung KB disini. Hal ini pernah

ditanyakan kepada dinas kesehatan, tapi tanggapan yang diberikan menyuruh pengelola Kampung KB untuk memasukkan ke dinas-dinas terkait jika ingin melaksanakan kegiatan yang bersangkutan dengan dinas-dinasnya. Misalnya, untuk kegiatan Remaja masjid dan mentoring yang mengharuskan adanya narasumber untuk kegiatan, pengelola kampung kb disuruh untuk membuat laporan ke Dinas Departemen Agama. Sementara laporan atas nama dinas yang bertanggung jawab terhadap Kampung KB.”(Wawancara, Kamis 08 April 2021)

Kemudian disampaikan kembali oleh Roasih selaku Ketua Seksi Reproduksi Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat mengatakan bahwa :

“Tidak ada anggaran yang diterima sejak berdirinya Kampung KB disini, bahkan untuk pelaksanaan kegiatannya sebelumnya hasil dari sumbangan masyarakat disini. Bahkan saya sejak berdirinya Kampung KB disini tidak pernah menerima anggaran atau biaya untuk menjalankan kegiatan untuk seksi reproduksi. Seksi Reproduksi justru ikut menumpang dalam kegiatan yang rutin dilakukan diposyandu.”(Wawancara, Selasa 13 April 2021)

Selanjutnya Berdasarkan wawancara dengan Bapak Andi Firminda selaku Kepala Seksi Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang sebagai berikut :

“Anggaran ada dari pemerintah, yaitu mencapai biaya konsumsi untuk rapat koordinasi dan penyuluhan saja. untuk pengelola tidak ada..” (Wawancara Kamis, 27 Mei 2021)

Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi untuk biaya berasal dari sumbangan masyarakat setempat pada awal terbentuknya Kampung KB. Akan tetapi, dengan waktu berjalan masyarakat enggan untuk memberikan sumbangan terus-menerus untuk kampung KB dan anggaran dari pemerintah ada tetapi hanya sebatas konsumsi, rapat koordinasi dan penyuluhan. Biaya atau anggaran tersebut tidak pernah diterima oleh Kampung KB sampai saat ini.

2) Waktu

Dalam melaksanakan program atau kebijakan tentu efisiensi waktu dalam menjalankan kebijakan sangatlah penting, mengingat waktu adalah pedoman yang bisa menentukan atau menjadikan penentuan lama tidaknya waktu digunakan dalam menjalankan kebijakan. Dalam Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi, efisien waktu sangat menentukan hasil pelaksanaan, untuk rentang waktu pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan kegiatan psosyandu setiap bulannya, akan tetapi informasi yang peneliti dapatkan bahwa tidak pernah ada kegiatan rutin, rapat rutin untuk melaksanakan kegiatan serta tidak pernah merencanakan kegiatan sampai saat ini.

3) Tenaga

Tenaga sangat diperlukan dalam melaksanakan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi yaitu dari pengelola Kampung KB yang juga sebagai PLKB dan Sub-PPKBD Kelurahan Tanjungpinang Barat.

Efisiensi dapat diartikan sebagai hubungan atau perbandingan antara pemberi kebijakan dan pelaksana kebijakan. Dimana hasil dengan adanya masukan (*input*) dalam melaksanakan program ini tentunya memerlukan biaya, waktu dan tenaga. Untuk tingkat efisiensi pada Pelaksanaan Kampung KB Sinergi belum bisa dikatakan efisien hal ini dikarenakan tidak adanya anggaran dari pemerintah atau dinas terkait untuk pelaksanaan kegiatan serta tidak adanya perencanaan kegiatan yang dilakukan antar pengelola dan rapat koordinasi yang biasa dilakukan oleh suatu birokrasi tidak pernah dilakukan.

3. Kecukupan

a. Pelaksanaan Program Kampung KB Sinergi belum memenuhi Kebutuhan

Selama pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi dilaksanakan belum mampu memberikan manfaat untuk masyarakat di sekitar Kampung KB Sinergi dan belum mampunya pengelola dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Masyarakat hanya mengikuti segala kegiatan tanpa tau pentingnya kegiatan yang dilaksanakan. Berikut penyampaian Bapak Karno masyarakat yang berada di kawasan Kampung KB Sinergi :

“Tidak banyak manfaat yang dirasakan yaitu hanya menghadiri kegiatan saja. Kurang lebih seperti itu, untuk manfaat yang lain belum saya rasakan dikarenakan kegiatan Kampung KB sangat jarang dilaksanakan. Tidak ada rentang waktu rentu dalam melaksanakan, padahal kan untuk suatu kegiatan itu waktu sangat penting guna pedoman pelaksanaan kegiatan.” (Wawancara, Selasa 17 April 2021)

Manfaat dari adanya Kampung KB Sinergi di Kelurahan Tanjungpinang Barat belum dirasakan ditengah-tengah masyarakat hal ini dikarenakan kegiatan dari Kampung KB sendiri sangat jarang melakukan kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi pengelola dalam pelaksanaan kegiatan yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Bambang Budiarmo selaku Ketua Pengelola Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat, mengatakan bahwa :

”Tentu memiliki kendala, adapun kendalanya yaitu dari tidak adanya dana yang diberikan pemerintah atau dinas terkait untuk pelaksanaan kegiatan pada program Kampung KB, sehingga membuat pengelola Kampung KB sendiri sudah malas jika membahas kegiatan Kampung KB, tingkat kesadaran masyarakat terhadap Kampung KB yang rendah dan ada rasa keengganan masyarakat untuk berpartisipasi serta belum terarahnya kegiatan yang akan dilaksanakan dikarenakan tidak adanya pengarahan langsung dari dinas terkait atau yang menaungi Kampung KB ini.”(Wawancara Kamis 08 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Defi Audriananda selaku Sekretaris Pengelola Kampung KB Sinergi menyampaikan bahwa:

“Untuk kendala pasti ada yaitu kurangnya partisipasi masyarakat, selain itu anggaran yang terbatas ditambah dana saat ini terpangkas untuk anggaran covid untuk memenuhi prokes dan penyuluh yang datang ke rumah-rumah juga mengurangi pergerakan konseling semenjak pandemi covid-19 ada di Indonesia.”(Wawancara, Rabu 05 April 2021)

Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Kampung KB Sinergi belum dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Tanjungpinang Barat, khususnya dikawasan Kmapung KB. Unruk kendala yang dihadapi oleh pengelola disebabkan oleh tidak adanya anggaran dari pembuat kebijakan, partisipasi masyarakat dan belum terarahnya kegiatan apa yang akan dilaksanakan atau belum adanya perencanaan kegiatan.

b. Kecukupan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Program Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi

Berdasarkan dari kecukupan, penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dalam menunjang Dalam menunjang pelaksanaan program Kampung KB Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat memiliki sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan. Sarana dan prasarana berdasarkan temuan peneliti sudah mendukung seperti adanya Sekretariat, Gapura, dan Laptop. Jadi tergantung dari pengelola Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat dalam memanfaatkannya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Defi Audrinanda selaku Sekretaris Pengelola Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat:

“Sudah mendukung, sesuai dengan standar BKKBN meskipun tidak sepenuhnya. Kampung KB disini memiliki sarana dan prasarana seperti gapura, sekretariat dan rumah dataku.” (Wawancara Senin, 05 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Tanjungpinang Barat Bapak Karno :

“Untuk sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan Kampung KB disini sudah baik, namun untuk pelaksanaan teknis atau dilapangannya yang belum bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami mengenai Kampung KB itu sendiri dan masyarakat jauh lebih paham dengan kegiatan yang di Posyandu 1 bulan sekali daripada kegiatan Kampung KB”.(Wawancara Selasa 17 April 2021)

Kecukupan bisa diartikan sebagai bentuk terpenuhinya segala kebutuhan atau keperluan yang diinginkan dalam melaksanakan kegiatan program Kampung KB Sinergi. Dengan kata lain, kecukupan merupakan hal yang selalu menyangkut dengan terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan atau dicapai. Akan tetapi, Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi belum sepenuhnya dapat memecahkan permasalahan penduduk atau memberikan manfaat yang sesungguhnya kepada masyarakat, sebab tidak adanya bantuan anggaran dari pembuat kebijakan yang mampu mencukupi proses pelaksanaan program ini. Meskipun sarana dan prasarana dari Kampung KB Sinergi sudah memadai atau mendukung.

4. Perataan

a. Manfaat didistribusikan kegiatan kepada Masyarakat di Kampung KB Sinergi

Didistribusikannya program Kampung KB ditengah-tengah masyarakat di kawasan Kampung KB Sinergi yaitu mengenai kesesuaian dan pemerataan serta ketepatannya penyampaian program terhadap sasaran yang seharusnya. Menurut informan yaitu pengelola Kampung KB selaku penyelenggara Kampung KB Sinergi menyebutkan bahwa masih bingung atau tidak tau dalam menentukan kegiatan yang dilaksanakan termasuk dalam kegiatan seksi yang mana. Sehingga pengelola Kampung KB Sinergi bisa dikatakan belum semuanya memahami mengenai Kampung KB dan mengenai tugasnya masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Kampung KB Sinergi Ibu Sri Rezeki selaku anggota Seksi Cinta Kasih Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat:

“Saya hanya pernah mengikuti sosialisasi mengenai Kampung KB di sekretariatnya, tetapi kalau untuk pelatihan sama sekali belum pernah. Pelatihan setau saya hanya diikuti oleh ketuanya saja. Kami yang anggota-anggota pengelola setau saya tidak pernah. Untuk sosialisasi sendiri itu dari kami pengelola menyampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan rutin 1 bulan sekali di posyandu dan biasanya untuk seksi reproduksi akan membawa bidan atau orang yang paham ke rumah-rumah masyarakat yang baru melahirkan. Sebenarnya saya tidak terlalu paham mengenai pentingnya Kampung KB, tetapi untuk kegiatan dari program KB saya tau. “. (Wawancara Selasa, 13 April 2021)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Firminda selaku Kepala Seksi Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan :

“Belum maksimalnya petugas dari Kampung KB /PLKB dalam melaksanakan segala tupoksi kerjanya, pengelola yang belum memahami kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan serta pemahaman masyarakat minim mengenai Kampung KB.” (Wawancara Kamis, 27 Mei 2021)

Dari keterangan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Kampung KB belum didistribusikan dengan baik dan benar kepada masyarakat atau target dari adanya

program. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dari pengelola Kampung KB Sendiri dan tidak adanya pelatihan atau pembinaan dari dinas terkait terhadap pengelola Kampung KB.

b. Perataan Pelaksanaan Program Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi

Dalam segi perataan memiliki arti yaitu berupa pertanyaan mengenai apakah pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi sudah merata ataupun belum dalam memenuhi manfaat program. Dalam pelaksanaannya belum merata dilaksanakan dan disampaikan dimasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Defi Audrinanda selaku Sekretaris Pengelola Kampung KB Sinergi mengatakan bahwa :

“Untuk sosialisasi dilakukan pengelola Kampung KB dengan tidak melibatkan pihak Kelurahan, dikarenakan kelurahan punya programnya sendiri. Penyuluh melakukan sosialisasi dengan membawa bidan di paskes agar lebih rinci dan jelas dalam menyampaikan. Penyampain hanya dilakukan kepada ibu-ibu yang baru melahirkan dan mereka yang hadir pada kegiatan posyandui, untuk remaja dan masyarakat biasa belum pernah dilakukan.”(Wawancara, Rabu 05 April 2021)

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat dilapangan bahwa untuk perataan pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat masih belum merata dan untuk sosialisasi masih belum dirasakan oleh masyarakat serta pemahaman mengenai Kampung KB belum merata atau masih minim diketahui oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan untuk sosialisasi dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang masih sebatas kelurahan saja dan untuk pengelola Kampung KB sendiri masih belum semuanya mengikuti sosialisasi maupun pelatihan mengenai Kampung KB.

Kebijakan yang selalu berorientasi pada perataan adalah suatu kebijakan yang diberikan secara adil. Dapat dikatakan bahwa suatu program dilaksanakan efektif dan efisien apabila biaya atau manfaat yang didistribusikan secara menyeluruh kepada kelompok yang melaksanakan dan menerimanya. Dalam artian bahwa adanya perlakuan yang sama dalam memberikan tugas kepada seluruh pelaksana kebijakan dan kepada penerima tanpa adanya suatu diskriminasi atau perbedaan antara satu dengan lainnya.

Evaluasi pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat ditinjau dari 2 aspek perataan yang dapat dinilai dari 2 bentuk yaitu :

1. Pendsitribusian manfaat program Kampung KB belum bisa didistribusikan secara benar kepada masyarakat dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai Kampung KB dari sisi Pengelola.
2. Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi belum merata dilakukan dimasyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai Kampung KB masih minim.

5. Responsivitas

a. Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Mendapat Dukungan

Responsivitas dalam kebijakan dapat diartikan sebagai repson dari suatu aktivitas, yaitu tanggapan saran suatu kebijakan publik atau penerapan suatu kebijakan. Keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan atau respon masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan sedangkan penolakan adalah wujud negatifnya. Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi dalam melaksanakan kegiatan mendapat dukungan yang positif dari masyarakat meskipun dalam melaksanakan kegiatan tidak mendapatkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat dan pengelola Kampung KB. Hal ini yang disampaikan oleh Bapak Bambang Budiarmo selaku Ketua Pengelola Kampung KB :

“Masyarakat disini selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan yang bersifat positif, jadi tergantung dari pengurus atau pemimpinnya bergerak atau tidak. Tetapi untuk Kampung KB semakin berkurang dukungan itu, dikarenakan kurangnya kepedulian dinas terkait terhadap Kampung KB disini.”(Wawancara, Kamis 08 April 2021)

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Defi Audriananda selaku Sekretris Pengelola Kampung KB Sinergi mengatakan bahwa :

“Mendapat dukungan, terutama untuk kegiatan peningkatan ekonomi kreatif. Sebelumnya tahun 2020 sebelum lebaran ada pembuatan kue nastar bersama masyarakat disini, antusias masyarakat sangat baik.”(Wawancara, Rabu 05 April 2021)

Tambahan mengenai dukungan dari masyarakat terhadap adanya Kampung KB yaitu dari Bapak Karno mengatakan bahwa :

“Dukungan yang saya berikan yaitu menghadiri kegiatan yang dilaksanakan dan pernah mengumpulkan tanaman obat-obatan dari masyarakat untuk diletakkan di sekretariat Kampung KB. Dukungan yang saya berikan sejauh ini belum ada, kecuali sumbangan untuk kegiatan Kampung KB pada saat masih baru disini. Untuk yang terbaru semenjak ada covid belum ada.”(Wawancara, Selasa 17 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program Kmapung KB mendapat dukungan dari masyarakat dan pengelola Kampung KB, meskipun respon terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan tidak mendapat partisipasi yang tinggi. Adspun penyebab kurangnya partisipasi dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat akan Kampung KB.

b. Masukan /Saran terhadap Pelaksanaan Kampung KB Sinergi pada Seksi Reproduksi

Pelaksanaan Kampung KB Pada Seksi Reproduksi belum bisa dikatakan berhasil apabila respon masyarakat hanya menghadiri kegiatan jika ada kegiatan yang dilaksanakan. Melihat dari pemahaman masyarakat mengenai Kampung KB yang masih sangat minim dan untuk itu diharapkan adanya sosialisasi yang lebih intens lagi kepada masyarakat maupun dari dinas kepada pengelola agar terjadinya pemahaman secara menyeluruh terhadap semua pihak yang melaksanakan program ini. Masukan terhadap Responsivitas berkenaan dengan respon masyarakat dalam menerima program atau kebijakan untuk dapat memuaskan suatu kebutuhan program, kriteria responsivitas sangat penting dalam menganalisis pendapat kriteria lainnya dan dalam proses pelaksanaan tahapan.

Responsivitas berkenaan dengan respon masyarakat dalam menerima program atau kebijakan untuk dapat memuaskan suatu kebutuhan program, kriteria responsivitas sangat penting dalam menganalisis pendapat kriteria lainnya dan dalam proses pelaksanaan tahapan. Adapun saran/masukan dari masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan Kampung KB Sinergi pernah diterima. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bambang Budiarmo selaku Ketua Pengelola Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat :

“Saran banyak diberikan terutama remaja-remaja masjid, mengenai kelanjutan kegiatan Kampung KB untuk ke depannya. Ada yang menanyakan bagaimana kelanjutan mengenai program ini dan juga dari pengelola yang mengharapakan dinas terkait memberikan arahan untuk pelaksanaan kegiatan.”(Wawancara, Kamis 08 April 2021)

Selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu Defi Audriananda selaku Sekretaris Pengelola Kampung KB Sinergi mengatakan bahwa :

“Ada saran, lebih kepada kegiatan . Masyarakat disini mengharapakan kegiatan lebih aktif lagi dilaksanakan dan adanya dana dari pemerintah terkait.”(Wawancara, Rabu 05 April 2021)

Adapun berikut hasil wawancara masyarakat di Kelurahan Tanjungpinang Barat dengan Bapak Karno :

“Untuk saran dari saya agar Kampung KB lebih aktif lagi dalam melaksanakan kegiatan dan untuk pengelola untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat disini karena banyak yang tidak mengetahui Kampung KB. Jadi bagaimana mau berpartisipasi jika Kampung KB saja tidak tau” (Wawancara Sabtu, 17 April 2021).

Responsivitas selalu berkaitan dengan seberapa jauhnya suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, prefensi atau nilai pada kelompok tertentu. Untuk mengukur tingkat keberhasilan Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi dari segi responsivitas dapat ditentukan dengan dua kriteria penilaian yaitu mendapat dukungan dari masyarakat meskipun tidak mendapatkan partisipasi yang tinggi dan adanya pemberian saran dari masyarakat untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan Kampung KB di masa mendatang.

6. Ketepatan

a. Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Sudah Tepat Sasaran

Ketepatan memiliki pertanyaan pokok mengenai apakah hasil yang dicapai bermanfaat. Pada ketepatan ini dapat dikategorikan sudah tepat yaitu targetnya masyarakat, akan tetapi target yang terpenuhi tidak semua kalangan. Pelaksanaan kegiatan hanya disampaikan pada ibu-ibu yang baru melahirkan saja dan mereka yang hadir pada kegiatan posyandu saja. Sementara untuk remaja tidak mendapatkan informasi mengenai program ini. Pada ketepatan nilai atau suatu harga dari suatu tujuan dalam program apakah berhasil, hal ini disampaikan oleh Ibu Defi Audrinanda selaku Sekretaris Pengelola Kampung KB Sinergi :

“Tepat, dikarenakan Kampung KB tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah pencahangan dengan harapan memberikan pengetahuan pentingnya akan kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga. Akan tetapi pelaksanaan di Kampung KB Sinergi hanya dilakukan kepada ibu-ibu yang baru melahirkan dan mereka yang mengikuti kegiatan di posyandu. Untuk ke masyarakat biasa dan remaja sampai saat ini belum ada.” (Wawancara, Rabu 05 April 2021)

Bapak Bambang Budiarto selaku Ketua Pengelola Kampung KB Sinergi juga menyampaikan bahwa :

“Tepat, dikarenakan program ini untuk membangun keluarga agar hidupnya menjadi berkualitas. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya program bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan penyampaian informasi mengenai Kampung KB belum maksimal kepada masyarakat, sehingga pemahaman mengenai Kampung KB masih sangat minim di Masyarakat. Pelatihan yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi pun hanya diikuti saya sendiri sedangkan untuk pengurus yang lain tidak pernah.” (Wawancara, Kamis 08 April 2021)

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Andi Firmada selaku Kepala Seksi Pengendalian, Penyuluhan dan Penggerakan Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang mengatakan bahwa :

“Tepat sebenarnya, karena melalui Kampung KB dapat melihat isu-isu terkini di masyarakat dan memudahkan pemerintah mendapatkan data pengguna aktif KB. Akan tetapi, pada pelaksanaannya belum maksimal.” (Wawancara Kamis, 27 Mei 2021)mentara untuk remaja tidak mendapatkan informasi mengenai program ini.

Pada pelaksanaan program Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat, target/sasaran program yaitu masyarakat. Dinyatakan bahwa program Kampung KB ini sangat tepat untuk diterapkan di masyarakat. Karena pada hakikatnya perlunya pembangunan kualitas setiap keluarga ditengah-tengah masyarakat yang semakin hari

mengalami kemajuan dan perkembangan. Dalam artian bahwa ketepatan dapat disesuaikan dengan indikator keberhasilan kebijakan lainnya jika memang ada. Misalnya mengenai dampak yang tidak bisa diprediksikan sebelumnya, baik itu berupa dampak positif maupun negatif yang memungkinkan adanya alternatif lain yang layak untuk direkomendasikan dalam pelaksanaan tujuan sehingga dapat terlaksana sesuai tepat sasaran.

b. Proses Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Sudah Sesuai Dengan Petunjuk Teknis Kampung KB

Ketepatan dalam pelaksanaan program Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi sudah sesuai dengan petunjuk teknis Kampung KB. Hal ini disampaikan oleh ibu Defi Audrinanda selaku Sekretaris Pengelola Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat :

“Sudah sesuai, karena segala kegiatan yang dilakukan sesuai arahan dalam petunjuk teknis kampung KB meskipun dalam pelaksanaannya tidak sesuai atau tidak menghasilkan seperti tujuan yang ada dalam petunjuk teknis. Kami pengelola mengusahakan menjalankan sesuai dengan arahan yang ada, tetapi kami tidak bisa memaksa masyarakat untuk mengikuti dan menggunakan KB itu sendiri, Karena setiap orang tentu memiliki prinsip yang berbeda-beda dalam mengambil keputusan.”(Wawancara, Rabu 05 April 2021)

Dengan demikian pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Kampung KB, meskipun hasil dari pelaksanaan tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan hal ini dikarenakan setiap masyarakat memiliki tingkat kesadaran dan prinsip hidup yang berbeda mengenai kualitas keluarganya masing-masing. Kriteria yang layak dapat dihubungkan dengan rasionalitas substansif, karena kriteria ini menyangkut substansi tujuan bukan cara merealisasikan tujuan tersebut. Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program tepat untuk masyarakat, akan tetapi targetnya tidak terpenuhi sepenuhnya, hal ini dikarenakan kegiatan disampaikan hanya kepada ibu-ibu yang baru melahirkan dan masyarakat yang hadir di kegiatan di posyandu saja sementara untuk remaja belum ada disampaikan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat belum berjalan dengan baik dan belum tercapainya tujuan dan target dari Program Kampung KB. Pelaksanaannya sudah sesuai dengan Undang-Undang dan Petunjuk Teknis Kampung KB. Namun dari sisi pemahaman pengelola Kampung KB Sinergi masih sangat kurang yang memahami mengenai Kampung KB dan masyarakat yang masih minim mengetahui Kampung KB dan sebagian masyarakat masih belum memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya KB sehingga akseptor KB tidak mengalami peningkatan yang tinggi berbanding terbalik dengan jumlah PUS yang tinggi.

Selain itu Pelaksanaan Kampung KB Sinergi pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat masih hanya berfokus pada penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) saja sehingga Pembinaan PIK Remaja tidak ada dilaksanakan serta penyampaian informasi untuk mengenai pentingnya KB masih belum merata. Serta tidak melakukan komunikasi dengan Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang agar dapat memperbaiki pelaksanaan Kampung KB Sinergi Kelurahan Tanjungpinang Barat. Dapat dilihat dari berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian peneliti sebagai berikut :

1. Dari Indikator Efektifitas, Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat belum berjalan dengan efektif, dikarenakan pelaksanaan Kampung KB Pada seksi reproduksi tidak memiliki perencanaan kegiatan, tidak melakukan rapat koordinasi antar pengelola dan dengan dinas berkaitan, tidak melakukan kerjasama lintas sektor

sebagaimana mestinya Kampung KB dan rapat kegiatan hanya dilakukan pada saat kegiatan hendak dilaksanakan atau satu hari sebelum dilaksanakan. Kegiatan yang terfokus pada penggunaan KB saja dan kegiatan diposyandu yang berkaitan. Sehingga pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi belum berhasil sehingga diperlukannya evaluasi dari yang bersangkutan guna perbaikan program ini, dikarenakan Kampung KB sangat penting dalam pembangunan kualitas keluarga dan memberikan pengetahuan mengenai keluarga berencana.

2. Dari Indikator Efisiensi, Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat belum berjalan dengan efisien, hal ini dikarenakan tidak adanya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Kampung KB dari dinas terkait untuk pelaksanaan kegiatan serta tidak adanya perencanaan kegiatan yang dilakukan antar pengelola dan rapat koordinasi yang biasa dilakukan oleh suatu birokrasi tidak pernah dilakukan.
3. Dari Indikator Kecukupan, Pelaksanaan Kampung KB Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat memiliki Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi belum sepenuhnya dapat memecahkan permasalahan penduduk atau memberikan manfaat yang sesungguhnya kepada masyarakat, sebab tidak adanya bantuan anggaran dari pembuat kebijakan yang mampu mencukupi proses pelaksanaan program ini. Meskipun sarana dan prasarana dari Kampung KB Sinergi sudah memadai atau mendukung.
4. Dari Indikator Perataan, Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat manfaat belum merata didistribusikan kepada masyarakat dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai Kampung KB dari sisi pengelola dan belum merata disampaikan ke masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai Kampung KB masih minim.
5. Dari Indikator Responsivitas, Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat mendapat dukungan dari masyarakat, meskipun tidak mendapatkan partisipasi yang tinggi dan adanya pemberian saran dari masyarakat untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan Kampung KB di masa mendatang.
6. Dari Indikator Ketepatan, Pelaksanaan Kampung KB Sinergi Kelurahan Pada Seksi Reproduksi Kelurahan Tanjungpinang Barat sudah sesuai dengan Undang-Undang dan Petunjuk Teknis Kampung meskipun hasil dari pelaksanaan tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan hal ini dikarenakan setiap masyarakat memiliki tingkat kesadaran dan prinsip hidup yang berbeda mengenai kualitas keluarganya masing-masing.

V. Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- A.Prastowo.2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Albi Anggito, Johan Setiawan.2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi:CV Jejak.
- Amri Marzali. 2012. Antropolgi Dan Kebijakan Publik. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dian Prima Safitri.2016. Teori Kebijakan Publik. Tanjungpinang: UMRAH Press.
- Herabudin.2016.Studi Kebijakan Pemerintah Dari Filosofi Ke Implementasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lexy J Moeleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riant Nugroho.2014. Kebijakan Sosial Untuk Negara Berkembang. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Riant Nugroho.2018. Public Policy. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sahya Anggara.2014. Pengantar Kebijakan Publik.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subarsono.2016. Kebijakan Publik dan Pemerinatahan Kolaboratif. Yogyakarta :Gava Media.
- Sugiyono.2012.Metode Penelitian Administrasi. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2016.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharno.2013.Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses Dan Analisis Kebijakan. Yogyakarta: Ombak,

- William N Dunn.2003 .Pengantar Analisis Kebijakan Publik edisi Kedua.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yohandarwati, Arifiyanto. 2013. Evaluasi Kebijakan Reformasi Birokrasi. Jakarta: Bapenas.
- Maria, Louisa. Evaluasi Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Tentang Kasus Peran Serta Pria di Kecamatan Semarang Barat.Semarang:Fisip Universitas Diponegoro.
- Nia Gustina, Desti Irja, Aswandi Bahar. 2018.Evaluasi Pelaksanaan Program Kampung KB Di Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.UNRI.
- Novi, Wulandari.2018. Evaluasi Implementasi Kampung Keluarga Berencana (Studi Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.Universitas Lampung.
- Rusmini. Aplikasi dan Evaluasi Kebijakan (Analisis Kebijakan Walikota Jambi Tentang Penghapusan Pungutan Sekolah Dari Masyarakat). Jambi: UIN STS Jambi.
- Suparman, Nanang. 2018. Evaluasi Program Keluarga Berencana pada Era Desentralisasi di Kuningan Jawa Barat. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Bandung:Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Undang-Undang

- Undang-Undang 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga
- Surat Keputusan Walikota Tanjungpinang Nmor 261 Tahun 2017 Tentang Kampung Keluarga Berencana Tahun 2017
- Petunjuk Teknis Program Kampung Keluarga Berencana oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN)
- Pedoman Pengelolaan Kampung KB Pedoman bagi Pengelola Kampung KB di Lini Lapangan Dokumen Kota Tanjungpinang Dalam Angka Tanjungpinang Municipality in Figures 2020
- Laporan Tahunan Kelurahan Tanjungpinang Barat 2017, 2018, dan 2019
- Data Laporan Pengendalian Lapangan Tingkat Kelurahan Sistem Informasi Kependudukan dan Keluarga

VI. Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, Pihak Kelurahan Tanjungpinang Barat, Pengelola Kampung KB Sinergi, Masyarakat Kampung Jawa, Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji, Dosen Pembimbing I Dr. Fitri Kurnianingsih, S.Sos.,M.Si, Dosen Pembimbing II Handrisal, S.Sos.,Msi, Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, Seluruh Dosen Ilmu Pemerintahan dan Seluruh Civitas Akademik Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.